

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan suatu keinginannya. Menurut Chaer (2003: 4) bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi yang digunakan oleh manusia. Selain untuk berkomunikasi antara satu sama lain bahasa juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan terhadap orang lain. Bahasa juga merupakan suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemik. Kridalaksana dalam Kamus Linguistik (2008 : 24) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, mengidentifikasi diri.

Manusia menggunakan ungkapan-ungkapan dalam berbahasa bertujuan untuk mempertegas, memperhalus, maupun menyindir saat berinteraksi satu sama lain. Ungkapan-ungkapan yang digunakan tidak saja ditemukan dalam bahasa Indonesia, tetapi juga ditemukan dalam berbagai bahasa, salah satunya adalah bahasa Jepang. Ungkapan itu dikenal juga dengan istilah idiom. Idiom dalam bahasa Jepang dikenal juga dengan istilah *kanyouku*.

Idiom menurut Chaer (2009 : 74) adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frase, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal maupun makna gramatikal pembentuknya. Miyaji dalam (Wahyuningtias, 2015 : 3) menyatakan bahwa *kanyouku* adalah:

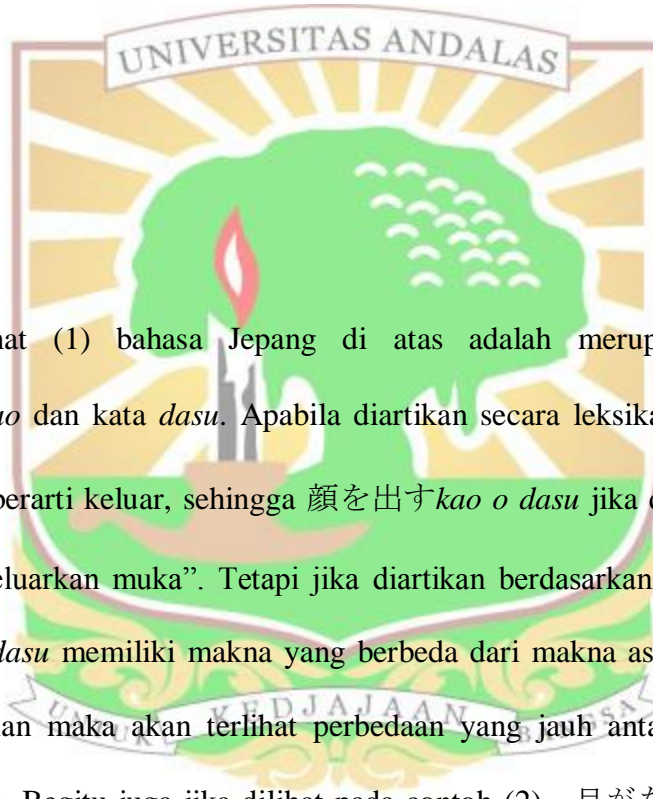
単語の二つ意所尾の連結体で、その結びつきが固く、全体で決まった意味を持つ言葉である。

*Tango no futatsu ijoo no renketsutai de, sono musubitsuki ga kataku, zentai de kimatta imi o matsu kotoba de aru.*

“Idiom adalah gabungan dua buah kata atau lebih yang memiliki arti tetap secara keseluruhan dan memiliki keterikatan satu sama lainnya sangat erat”.

Kata yang digunakan di dalam idiom tanpa disadari bukan lagi kata yang sesuai dengan makna leksikal yang dimilikinya, melainkan sebuah kata yang mengandung suatu makna yang tersirat. Sebagai contoh di dalam bahasa Indonesia yaitu seperti: cuci tangan, kepala batu, menutup mata, hidung belang, dan sebagainya. Contoh idiom dalam bahasa Jepang seperti:

1. 顔を出す  
*Kao o dasu*  
Datang/ hadir
2. 目がない  
*Me ga nai*  
Sangat Suka

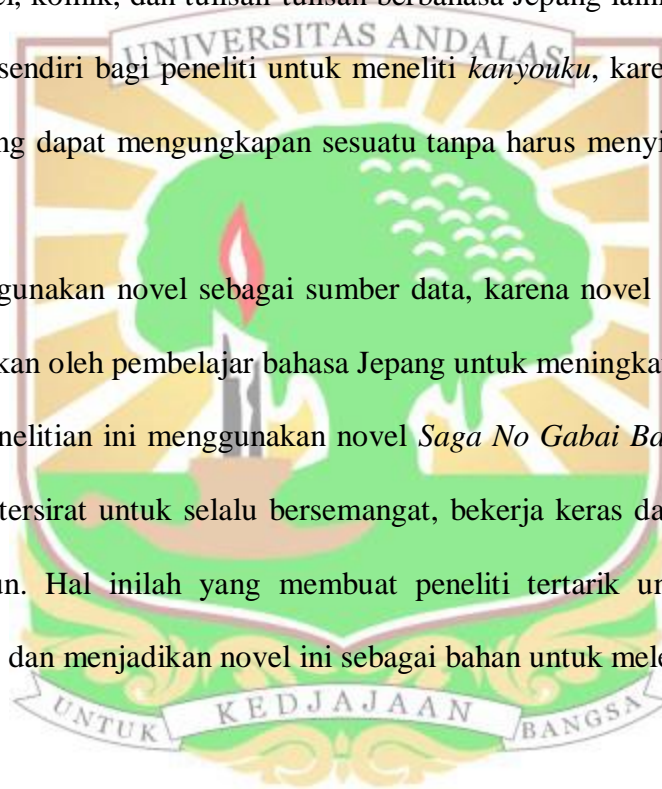


Contoh kalimat (1) bahasa Jepang di atas adalah merupakan *Kanyouku* yang menggunakan kata *kao* dan kata *dasu*. Apabila diartikan secara leksikal maka, 顔 *kao* berarti muka dan 出す *dasu* berarti keluar, sehingga 顔を出す *kao o dasu* jika diartikan secara leksikal akan menjadi “mengeluarkan muka”. Tetapi jika diartikan berdasarkan makna idiomatikalnya, maka kalimat *kao o dasu* memiliki makna yang berbeda dari makna aslinya, yaitu datang atau hadir. Jika diperhatikan maka akan terlihat perbedaan yang jauh antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Begitu juga jika dilihat pada contoh (2) 目がない *me ga nai* yang jika diartikan secara leksikal maka, 目 *me* berarti mata dan ない *nai* berarti tidak, sehingga 目がない *me ga nai* jika diartikan secara leksikal akan menjadi “tidak ada mata”. Tetapi jika diartikan berdasarkan makna idiomatikalnya, maka kalimat 目がない *me ga nai* memiliki makna “sangat suka”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *kanyouku* adalah satuan ujaran yang maknanya tidak bisa dipahami jika hanya mengetahui makna setiap kata yang membentuk idiom tersebut saja (Sutedi, 2003 : 147).

Orang Jepang menggunakan *kanyouku* untuk menggambarkan sifat mereka secara tidak langsung. *Kanyouku* sendiri menjadi hal yang tidak asing lagi karena sering muncul dalam percakapan sehari-hari. Selain diungkapkan dalam percakapan, *kanyouku* juga banyak ditemukan di dalam cerpen, novel, komik, dan tulisan-tulisan berbahasa Jepang lainnya. Hal ini menjadikan suatu ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk meneliti *kanyouku*, karena melalui penggunaan *kanyouku* orang Jepang dapat mengungkapkan sesuatu tanpa harus menyinggung perasaan orang lain.

Peneliti menggunakan novel sebagai sumber data, karena novel merupakan media yang cukup banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan novel *Saga No Gabai Bachan* yang di dalamnya terdapat suatu pesan tersirat untuk selalu bersemangat, bekerja keras dan pantang menyerah di dalam kondisi apapun. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul bertemakan *kanyouku* dan menjadikan novel ini sebagai bahan untuk melengkapi data.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini. Rumusan masalahnya antara lain adalah :

1. Apa saja pengklasifikasian makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 手 *te* pada novel *Saga no Gabai Bachan* karya Yoshichi Shimada ?

2. Apa saja penggunaan gaya bahasa di dalam *kanyouku* yang terbentuk dari kata 手 *te* pada novel *Saga no Gabai Bachan* karya Yoshichi Shimada ?

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian akan terarah dan dapat berjalan secara terstruktur apabila penelitian ini diberikan suatu batasan. Mengingat banyaknya *kanyouku* di dalam bahasa Jepang, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas agar skripsi ini semakin terfokus dan terarah. Peneliti hanya akan membahas tentang *kanyouku* 手 *te*. Peneliti juga mengumpulkan dan mengelompokkan *kanyouku* apa saja yang terbentuk dari kata 手 *te* yang terdapat dalam novel *Saga no Gabai Bachan*, kemudian menganalisis *kanyouku* yang didapat berdasarkan makna dan gaya bahasanya. Peneliti menggunakan novel ini sebagai sumber data dikarenakan di dalam novel ini ditemukan beberapa *kanyouku* yang menjadi data untuk penelitian ini.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengklasifikasian makna *kanyouku* yang menggunakan kata 手 *te* pada novel *Saga no Gabai Bachan* karya Yoshichi Shimada.
2. Mengetahui gaya bahasa apa yang digunakan dalam *kanyouku* yang menggunakan kata 手 *te* pada novel *Saga no Gabai Bachan* karya Yoshichi Shimada.

### 1.5 Manfaat penelitian

Selain beberapa tujuan yang telah dijabarkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

### 1.5.1 Manfaat Umum

1. Mengetahui apa saja pengklasifikasian makna yang terdapat di dalam *kanyouku* yang menggunakan anggota tubuh khususnya yang terbentuk dari kata 手 *te*
2. Mengetahui bagaimana gaya bahasa yang terdapat di dalam *kanyouku* yang menggunakan anggota tubuh khususnya yang terbentuk dari kata 手 *te*
3. Menambah wawasan serta pengetahuan kosakata bahasa Jepang mengenai *kanyouku*.

### 1.5.2 Manfaat Khusus

1. Membantu dalam memahami makna dari setiap *kanyouku* yang sering ditemui dalam percakapan, surat kabar, lirik lagu, maupun dalam karya sastra dan sebagainya.
2. Memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai *kanyouku*.
3. Dapat menjadi suatu referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang *kanyouku* bahasa Jepang di masa yang akan datang.

### 1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari tahu apakah sudah ada peneliti yang telah membahas permasalahan yang akan diteliti. Setelah melakukan tinjauan pustaka lebih lanjut, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai *kanyouku*, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak sama dengan yang dilakukan oleh peneliti



terdahulu. Berikut adalah beberapa judul skripsi yang peneliti temukan yang telah membahas mengenai *kanyouku*.

Penelitian oleh Kinanti Larasati,dkk (2013) dalam jurnal yang berjudul Makna dan Majas dalam Idiom (*Kanyouku*) yang berunsur mata (*me*) dan mulut (*kuchi*), Tinjauan Semantik. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Kinanti, dkk adalah berdasarkan pendapat para ahli linguistik seperti Momiyama, Honda, Kashino, dll menyatakan bahwa perluasan makna suatu idiom atau *kanyouku* dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam majas, yaitu metafora, metonimi dan sinekdoke.

Penelitian oleh Efni Nelasari (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Kanyouku* 'Idiom' Bahasa Jepang Dalam Buku Cerita *Tarokko, Hana* Karya Akutagawa Ryunosuke, Tinjauan Semantik. Kesimpulan penelitian yang di lakukan oleh Efni yaitu, terdapat 38 *kanyouku* yang termasuk dalam kelompok *doushi kanyouku*, 2 *keiyoushi kanyouku*, dan 6 *meishi kanyouku*. Serta terdapat 16 data yang menyatakan makna perasaan, emosi dan indera perasa, 4 data yang menyatakan makna sifat, watak, dan perilaku, 15 data yang menyatakan makna perbuatan, aksi, dan tindakan, 11 data yang menyatakan makna keadaan, derajat, atau nilai.

Penelitian oleh Ika Setyowati (2013) dalam skripsi yang berjudul Analisis Makna *Kanyouku* Yang Menggunakan Kata *Kao* dalam Bahasa Jepang Tinjauan Semantik. Kesimpulan dari penelitian tersebut,yaitu *kanyouku* yang menggunakan kata *kao* yang didapat dari sumber data, dilihat dari cara mengelompokkan berdasarkan simbol yang terdapat dalam kalimat. Seperti saat menyatakan fisik seseorang maka *kanyouku* nya adalah *kao wo dasu*, *kao wo miseru*, *kao wo kasu* dan *kao wo tsunagu*. Untuk menyatakan harga diri seseorang *kanyouku* nya adalah *kao ga awaserarenai*, *kao wo tateru*, *kao ga tatsu*, *kao ga tsubureru*. Untuk menyatakan penampilan seseorang *kanyouku* nya adalah *kao wo naosu*, dan *kao wo tsukuru*. Sedangkan untuk

menyatakan reputasi seseorang *kanyouku* yang digunakan adalah *kao ga hiroi*, *kao ga kiku*, *kao wo uru*.

Penelitian oleh Retno Wulandari (2012) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Makna *Kanyou'ku* yang Menggunakan Kata *Kuchi* dalam Buku *Sanseidou Kan'Youku Benra*. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Retno yaitu dalam buku *Sanseidou Kan'Youku Benra* karangan Kuromachi Yasuo dan SakataYukiko, terdapat 53 *kanyouku* yang menggunakan kata *kuchi* yang terdiri atas 43 *doushi kanyouku*, 8 *keiyoushi kanyouku*, dan 2 *meishi kanyouku*. Serta terdapat 17 *kanyouku* yang menggunakan majas metafora, 30 majas metonimi, dan 7 majas sinekdoke.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa data angka melainkan berupa kata-kata atau gambaran sesuatu (Djajasudarma, 2006 : 16). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap penyajian analisis data.

### 1.7.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak ini diwujudkan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Adapun teknik dasarnya yaitu teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada dasarnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2009: 90).

Teknik selanjutnya yaitu teknik simak bebas libat cakap dan catat. Peneliti tidak dilibatkan dalam pembentukan dan pemunculan calon data dan hanya mengamati *kanyouku* yang terdapat dalam sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tertulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Saga no Gabai Bachan* karya Yoshichi Shimada. Setiap data yang diperoleh dari sumber data diteliti dan disimak satu persatu, selanjutnya mencatat semua data yang sudah dikumpulkan.

### 1.7.2 Analisis Data

Tahap analisis data merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Penangan itu tampak dari adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan membedah atau mengurangi dan memburaikan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara tertentu (Sudaryanto, 1993: 6).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan ortografis yang mempunyai teknik dasar yaitu teknik yang diterapkan sebelum teknik lanjutan digunakan. Teknik ini adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya adalah unsur dari luar bahasa (Djajasudarma, 2006 : 66). Metode padan ortografis adalah metode yang alat penentunya berupa tulisan (Djajasudarma, 2006 : 66). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh penelitinya (Sudaryanto, 1993 : 21).

### 1.7.3 Penyajian Hasil Analisis Data



Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah penyajian hasil analisis data. Dalam pelaksanaannya, hasil analisis data disajikan melalui dua cara, yaitu secara informal dan secara formal.

Metode penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal. Menurut (Sudaryanto,1993: 145) metode informal merupakan perumusan yang menggunakan kata-kata yang biasa walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari IV bab. Bab I berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan kerangka teori yang menjelaskan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian mengenai *kanyouku*. Bab III merupakan penguraian hasil analisis dan penelitian mengenai klasifikasi makna *kanyouku* dan gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Saga no Gabai Bachan* karya Yoshichi Shimada. Bab IV berupa penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

